

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan daerah baik berupa fisik maupun non fisik, pada hakikatnya merupakan upaya sistematis dan terencana oleh masing-masing *stakeholders* daerah untuk mengubah keadaan daerah menjadi lebih baik. Proses pembangunan daerah memanfaatkan berbagai potensi sumber daya yang tersedia secara optimal, efisien, efektif dan akuntabel, dengan tujuan akhir untuk meningkatkan kualitas hidup manusia menuju masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945. Penyelenggaraan pembangunan harus memiliki salah satu prinsip *sustainable development* atau pembangunan yang berkelanjutan. *Sustainable development* merupakan pembangunan yang memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengurangi kemampuan generasi-generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Konsep dari *sustainable development* pada dasarnya adalah suatu kebutuhan untuk melakukan rekonsiliasi pembangunan ekonomi, kualitas kehidupan, dan lingkungan dalam kerangka politik yang beragam dan saling berkaitan pada tingkat internasional dan global.

Perwujudan rekonsiliasi pembangunan ekonomi, kualitas kehidupan, dan lingkungan adalah pembangunan pada sektor industri. Sektor industri selama ini telah terbukti menjadi penggerak utama pembangunan ekonomi. Pemerintah pusat telah menyusun Rencana Induk Pembangunan Industri Nasional (RIPIN) 2015-2035 yang ditetapkan sebagai Peraturan Pemerintah No. 14 tahun 2015 yang disusun sebagai pelaksanaan amanat Undang-Undang No. 3 tahun 2014 tentang Perindustrian, serta menjadi pedoman bagi pemerintah dan pelaku industri dalam perencanaan dan pembangunan industri nasional. Tujuan dari pembentukan Undang-Undang Perindustrian ini adalah untuk mewujudkan industri nasional sebagai penggerak perekonomian; membangun kekuatan struktur industri, yang mandiri, berdaya saing dan maju. Serta mewujudkan kepastian berusaha, persaingan sehat dan mencegah pemusatan atau penguatan industri oleh satu kelompok. Menurut data Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, arah

pertumbuhan sektor industri di Indonesia masih sesuai rencana, hal ini terbukti bahwa sektor industri manufaktur memiliki kontribusi 7,07% dalam